

## HUBUNGAN KEMAMPUAN *VERBAL REASONING* DENGAN KETERAMPILAN MENJAWAB SOAL CERITA MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD GUGUS I KECAMATAN SELONG

Ayu Dwi Oktaviani<sup>1,\*</sup>, Lalu Hamdian Affandi<sup>2</sup>, Awal Nur Kholifatur Rosyidah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia)

[e-mail: dwi41844@gmail.com](mailto:dwi41844@gmail.com)<sup>1,\*</sup>, [hamdian.fkip@gmail.com](mailto:hamdian.fkip@gmail.com)<sup>2</sup>, [awal\\_rosyidah@unram.ac.id](mailto:awal_rosyidah@unram.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Soal cerita merupakan soal yang berbentuk narasi, menyajikan persoalan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyelesaikan soal cerita, ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki salah satunya kemampuan *verbal reasoning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kemampuan *verbal reasoning* (X) dengan keterampilan menjawab soal cerita matematika (Y) pada siswa kelas V SD gugus I Kecamatan Selong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jumlah populasi 407 siswa. Sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling* secara undian sehingga diperoleh 80 sampel dari 3 sekolah yaitu SDN 2 Selong, SDN 3 Selong dan SDN 5 Selong. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pilihan ganda dan essay, selanjutnya divalidasi menggunakan uji ahli (eksperts). Kemudian dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas variabel X diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,051, sedangkan hasil uji normalitas variabel Y diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,180, artinya data berdistribusi normal karena  $> 0,05$ . Hasil uji linearitas diperoleh nilai *deviation for linearity* sebesar 0,611 maka  $0,611 > 0,05$  artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *pearson product moment* dengan hasil diperoleh nilai r hitung sebesar 0,623, berada pada interval 0,60-0,799. Tingkat hubungan kuat dan jenis hubungan yaitu hubungan positif, dimana jika nilai variabel X tinggi maka semakin tinggi nilai variabel Y. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai sig (*2-tailed*) yaitu 0,000 maka  $< 0,05$  artinya ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada siswa kelas V SD gugus I Kecamatan Selong.

**Kata-kata Kunci:** Kemampuan penalaran verbal, Soal cerita matematika, Sekolah Dasar

## THE RELATIONSHIP OF VERBAL REASONING ABILITY WITH THE ANSWER SKILLS OF MATHEMATICS STORY QUESTIONS IN V CLASS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS CLUSTER I SELONG DISTRICT

**Abstract:** Story questions are questions in the form of narratives, presenting problems that are often encountered in everyday life. In solving story problems, there are several skills that must be possessed, one of which is verbal reasoning ability. This study aims to determine whether there is a relationship between verbal reasoning ability (X) and the ability to answer math story questions (Y) in fifth grade elementary school students cluster I Selong District. This study uses a quantitative approach to the type of correlational research. Total population 407 students. Samples were taken by using cluster random sampling technique by lottery so that 80 samples were obtained from 3 schools, namely SDN 2 Selong, SDN 3 Selong and SDN 5 Selong. The research instruments used were multiple choice and essay tests, then validated using expert tests (experts). Then the prerequisite test is carried out, namely the normality test and linearity test. The results of the normality test for variable X obtained a significance value of 0.051, while the results of the normality test for variable Y obtained a significance value of 0.180, meaning that the data was normally distributed because  $> 0.05$ . The results of the linearity test obtained a deviation for linearity value of 0.611, then  $0.611 > 0.05$ , meaning that there is a linear relationship between the X variable and the Y variable. Then, a hypothesis test was conducted using the Pearson product moment test with the result that the r count value of 0.623 was in the interval 0, 60-0.799. The level of a strong relationship and the type of relationship is a positive relationship, where if the value of the X variable is high, the higher the value of the Y variable. The results of the correlation test show the value of sig (*2-tailed*) is 0.000, so  $< 0.05$  means that there is a relationship between the X variable and the Y variable. in class V

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir disetiap aspek kehidupan menggunakan konsep dan ilmu dari matematika. Salah satu contoh nyata yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam dunia perdagangan, bisnis, bidang arsitektur dan lain sebagainya. Karena pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, matematika dijadikan salah satu pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan di sekolah.

Untuk menuangkan konsep dari ilmu matematika tersebut, dalam mempelajari ilmu matematika siswa tidak hanya dihadapkan pada jenis soal yang langsung berbentuk angka namun, dalam pembelajaran matematika ini juga terdapat soal dengan jenis narasi atau cerita. Sugondo dalam (Nafi'an, 2011) menyatakan bahwa soal cerita matematika merupakan soal-soal matematika yang menggunakan bahasa verbal dan umumnya berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, untuk itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat membuat siswa aktif berpikir, memberikan ide-ide atau gagasan yang dapat merangsang penalaran siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rahardjo, 2017) mengatakan bahwa, soal cerita yang terdapat dalam matematika merupakan persoalan-persoalan yang terkait dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dicari penyelesaiannya dengan menggunakan kalimat matematika. Kalimat matematika yang dimaksud dalam pernyataan tersebut adalah kalimat matematika yang memuat operasi-operasi hitung bilangan.

Selain itu, dalam menyelesaikan soal cerita, siswa harus mengetahui dan memahami proses atau langkah-langkah yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam menyelesaikan soal cerita. Soedjadi dalam (Linola, Marsitin, & Wulandari, 2017) menyatakan bahwa untuk menyelesaikan soal cerita matematika dapat ditempuh dengan langkah-langkah yaitu: (1) Membaca soal cerita dengan cermat untuk menangkap makna pada tiap kalimat, (2) Memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui dalam soal, apa yang ditanyakan oleh soal, (3) Membuat model matematika dari soal, (4) Menyelesaikan model matematika menurut aturan matematika sehingga mendapat jawaban dari soal tersebut, dan (5) Mengembalikan jawaban kedalam konteks soal yang ditanyakan.

Untuk menyelesaikan soal cerita dalam matematika diperlukan beberapa keterampilan dan kemampuan, yaitu keterampilan menjawab soal cerita dan kemampuan penalaran dan kemampuan verbal, atau lebih dikenal dengan istilah kemampuan penalaran verbal (*verbal reasoning*). Dalam menyelesaikan soal dengan jenis soal cerita siswa dituntut untuk memiliki keterampilan yang baik dalam memilih strategi penyelesaian masalah yang tepat untuk memecahkan masalah yang diberikan dalam soal cerita. Selain itu, karena soal cerita merupakan soal yang disajikan dalam bentuk narasi, kemampuan yang harus dimiliki siswa yaitu kemampuan penalaran verbal (*Verbal reasoning*). *Verbal reasoning* merupakan kemampuan seseorang dalam hal memahami kata-kata atau kalimat sehingga dapat menarik suatu kesimpulan. Hal ini didukung oleh pendapat Koyan dan Sukardi (2003), dalam (Kartikawati, 2020) yang mengatakan bahwa *verbal reasoning* atau penalaran verbal merupakan kemampuan untuk memahami konsep dalam bentuk kata-kata.

Keterampilan siswa dalam menyelesaikan dan memahami soal cerita pada mata pelajaran matematika sangat bergantung pada *verbal reasoning* yang dimiliki. Karena diketahui bahwa, soal cerita merupakan jenis soal yang berbentuk uraian atau narasi, sehingga

membutuhkan kemampuan *verbal reasoning* yang baik untuk memahami dan mengolah isi dari soal cerita tersebut. Selain itu, matematika juga terkenal dengan ilmu yang banyak menggunakan simbol, baik simbol dalam bentuk huruf maupun non huruf, sehingga *verbal reasoning* ini sangat dibutuhkan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, siswa harus mampu meningkatkan kemampuan *verbal reasoning* yang dimiliki agar mampu memahami soal cerita matematika. Perbendaharaan kosa kata juga sangat mendukung kemampuan *verbal reasoning* yang dimiliki siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wulandari, 2017) mengatakan bahwa kemampuan verbal adalah kemampuan kosa kata yang dimiliki seseorang baik secara lisan maupun tulisan yang dapat digunakan untuk berbicara, membaca, menulis, mendengar, dan memahami permasalahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan *verbal reasoning* yang baik maka perbendaharaan kosa kata yang dimiliki banyak dan beragam.

Faktanya soal cerita pada mata pelajaran matematika sangat sulit dikerjakan oleh siswa di sekolah dasar. Terbukti pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang masih dibawah standar. Hal tersebut didukung oleh pendapat Alhadi (2013:2) dalam (Salmina & Syarifah, 2018) pemahaman prosedural dan konseptual siswa dalam pembelajaran berbasis masalah masih rendah. Sehingga membuat sebagian besar siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika karena dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit diantara mata pelajaran yang lainnya. Hal ini didukung oleh (Widyaningrum, 2016) yang menyatakan bahwa kesan negatif terhadap matematika membuat siswa malas untuk membaca dan memahami matematika.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang dilakukan di SD yang pernah peneliti kunjungi yaitu SDN 5 Selong, mengatakan bahwa kemampuan *verbal reasoning* siswa dalam memecahkan masalah matematika masih rendah, terlebih dalam menyelesaikan soal yang berbentuk soal cerita. Hal tersebut juga didukung pada saat melakukan observasi untuk melihat proses pembelajaran berlangsung. Dilihat pada saat proses penyelesaian masalah yang disajikan, siswa masih keliru dan bingung bagaimana harus mengolah informasi yang didapatkan pada soal cerita tersebut.

Ditinjau dari penelitian yang dilakukan oleh (Asdar, 2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan verbal dan kognitif dalam mengerjakan soal cerita matematika. Diperoleh kesimpulan yaitu *verbal reasoning* berpengaruh pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita. Semakin tinggi *verbal reasoning* yang dimiliki, maka semakin mudah memahami maksud dari soal cerita yang diberikan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudin, 2017) bertujuan untuk menganalisis kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari kemampuan verbal. Diperoleh hasil bahwa kemampuan verbal berpengaruh positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita. Semakin tinggi kemampuan verbal yang dimiliki oleh siswa maka kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa tersebut akan semakin baik atau tinggi pula.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Kemampuan *Verbal Reasoning* Dengan Keterampilan Menjawab Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Selong” untuk mengetahui sejauh mana hubungan kemampuan verbal reasoning dengan keterampilan menjawab soal cerita matematika siswa.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta

penampilan dan hasilnya disertai dengan tabel. Selain itu, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian korelasi karena dilakukan untuk meneliti suatu hubungan dari dua variabel. Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah kemampuan *verbal reasoning*, sedangkan variabel dependen (Y) yaitu keterampilan menjawab soal cerita matematika.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yaitu pada tanggal 29 Juli-4 Agustus 2021 dan dilaksanakan di SDN Gugus I Kecamatan Selong. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD yang ada di SDN Gugus I Kecamatan Selong yang berjumlah 407 siswa. Populasi dalam penelitian ini secara ringkas ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1 Populasi Siswa Kelas V SD Gugus 1 di Kecamatan Selong Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN 1 Selong	30
2	SDN 2 Selong	33
3	SDN 3 Selong	60
4	SDN 4 Selong	11
5	SDN 5 Selong	42
6	SDN 6 Selong	34
7	SDN 1 Sandubaya	14
8	SDN 2 Sandubaya	59
9	SDN 3 Sandubaya	25
10	SDIT Nurul Fikri Selong	99
<b>Jumlah</b>		<b>407</b>

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Cluster Random Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) *cluster random sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, provinsi atau kabupaten yang kemudian dipilih secara random. Sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya memilih 3 sekolah sebagai sampel yaitu SDN 2 Selong, SDN 3 Selong dan SDN 5 Selong yang dipilih dengan cara undian atau lotre, dengan jumlah sampel yang terpilih yaitu 80 siswa. Sampel dalam penelitian ini secara ringkas ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2 Distribusi Sampel Menggunakan Cluster Random Sampling**

No.	Nama Sekolah	Sampel
1	SDN 2 Selong	$\frac{33}{135} \times 80 = 19$
2	SDN 3 Selong	$\frac{60}{135} \times 80 = 36$
3	SDN 5 Selong	$\frac{42}{135} \times 80 = 25$
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua tes yaitu tes kemampuan *verbal reasoning* dengan jenis tes pemahaman bacaan, sinonim dan antonim berupa soal pilihan ganda berjumlah 30 butir soal dan tes keterampilan menjawab soal cerita materi perkalian dan pembagian pecahan berupa soal essay berjumlah 5 butir soal. Pemberian skor pada tes jenis pilihan ganda jika menjawab benar memperoleh skor 1 sedangkan jika menjawab salah memperoleh skor 0, sedangkan untuk tes jenis essay skor yang diperoleh sesuai dengan kriteria penilaian yang telah disusun.

Adapun untuk teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji normalitas data menggunakan metode uji *Kolmogorov Smirnov*.
2. Uji linearitas menggunakan metode *Test for Linearity*.
3. Uji hipotesis menggunakan uji *Pearson Product Moment*.

Dimana dalam analisis data tersebut, peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic 23* untuk mengolah data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian.

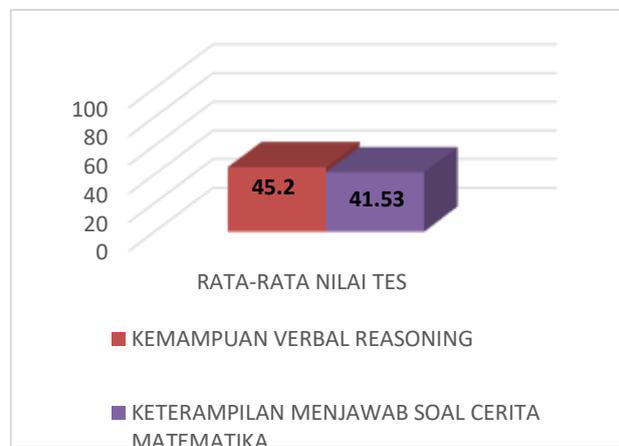
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil tes kemampuan *verbal reasoning* jumlah siswa yang termasuk kategori tuntas sebanyak 17 orang siswa dari 80 sampel penelitian dan sisanya 63 orang siswa masih dalam kategori tidak tuntas. Dimana, SDN 2 Selong memperoleh nilai rata-rata 50,10 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 14, sedangkan SDN 3 Selong memperoleh nilai rata-rata 37,61 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 7. Kemudian SDN 5 Selong memperoleh nilai rata-rata 52,4 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 13. Dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari tiga sekolah tersebut masih terbilang jauh dibawah standar, karena peneliti menetapkan standar nilai 70 mengikuti standar nilai yang ditetapkan oleh sekolah.

Deskripsi data yang didapatkan dari hasil tes keterampilan menjawab soal cerita matematika dari tiga sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu dari 80 sampel jumlah siswa yang termasuk kategori tuntas sebanyak 14 orang siswa, sisanya 66 orang siswa masih dalam kategori tidak tuntas. Dimana SDN 2 Selong memperoleh nilai rata-rata 47,31 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 10, sedangkan nilai rata-rata SDN 3 Selong 37,55 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 8. Kemudian SDN 5 Selong memperoleh nilai rata-rata 42,88 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 10. Dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari tiga sekolah tersebut masih terbilang jauh dibawah standar.

Adapun untuk melihat perbandingan nilai tes kemampuan *verbal reasoning* dengan nilai tes ketrampilan menjawab soal cerita matematika dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



**Gambar 3 Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-Rata Tes Kemampuan *Verbal Reasoning* Dengan Keterampilan Menjawab Soal Cerita Matematika**

Dapat dilihat pada diagram diatas, nilai rata-rata tes kemampuan *verbal reasoning* dan keterampilan menjawab soal cerita matematika yang telah dikerjakan oleh siswa masih

terbilang dibawah standar. Hal ini terjadi karena dalam lingkungan sekolah siswa maupun guru tidak menggunakan bahasa formal atau bahasa Indonesia kurangnya pembiasaan pemberian soal cerita dalam proses belajar mengajar

Sebelum uji korelasi dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang dianalisis berdistribusi dengan normal atau tidak. Adapun uji normalitas yang digunakan yaitu menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic* 23 pada taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yakni:

- Jika nilai sig  $\geq 0.05$  maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai sig  $\leq 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi untuk kemampuan verbal reasoning sebesar 0,051, sedangkan nilai signifikansi keterampilan menjawab soal cerita matematika sebesar 0,180. Artinya data kemampuan *verbal reasoning* dan keterampilan menjawab soal cerita matematika berdistribusi normal karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Verbal Reasoning Dengan Keterampilan Menjawab Soal Cerita Matematika**  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KEMAMPUAN VERBAL REASONING	.099	80	.051	.956	80	.007
KETERAMPILAN MENJAWAB SOAL CERITA MATEMATIKA	.089	80	.180	.945	80	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Uji prasyarat berikutnya adalah uji linearitas data. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas (Kemampuan *Verbal Reasoning*) dengan variabel terikat (Keterampilan Menjawab Soal Cerita Matematika) apakah linear atau tidak. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji linearitas menggunakan metode *Test for Linearity* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic* 23 pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05. Namun, jika nilai signifikansi *deviation from linearity*  $< 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan diperoleh nilai *deviation for linearity* sebesar 0,611, artinya hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kemampuan *verbal reasoning* dengan keterampilan menjawab soal cerita matematika.

**Tabel 4 Hasil Uji Linearitas Variabel Kemampuan Verbal Rasoning dan Variabel Keterampilan Menjawab Soal Cerita Matematika**  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KETERAMPILAN MENJAWAB SOAL CERITA	Between Groups	(Combined)	22739.879	27	842.218	2.633	.001
		Linearity	15291.848	1	15291.848	47.804	.000

MATEMATIKA *	Deviation from Linearity	7448.031	26	286.463	.896	.611
KEMAMPUAN VERBAL REASONING	Within Groups	16634.00 8	52	319.885		
	Total	39373.88 8	79			

Data yang berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear kemudian diuji hipotesis untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kemampuan *verbal reasoning* dengan keterampilan menjawab soal cerita matematika pada siswa kelas V SD gugus I Kecamatan Selong. Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis digunakan rumus *pearson product moment* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic 23*.

Dalam uji hipotesis ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% dengan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai *pearson correlation* atau r hitung sebesar 0,623 yang berada pada interval 0,60-0,799 dengan tingkat hubungan kuat dengan jenis hubungan yaitu hubungan positif, dimana jika nilai kemampuan *verbal reasoning* tinggi maka semakin tinggi nilai keterampilan menjawab soal cerita matematika. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari 0,05 atau  $0,623 > 0,05$  dengan nilai sig (*2-tailed*) yaitu 0,000 sehingga  $0,000 < 0,05$  maka, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemampuan *verbal reasoning* dengan keterampilan menjawab soal cerita matematika pada siswa kelas V SD gugus I Kecamatan Selong.

**Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Variabel Kemampuan *Verbal Reasoning* dan Keterampilan Menjawab Soal Cerita Matematika Correlations**

	KEMAMPUAN VERBAL REASONING	KETERAMPILAN MENJAWAB SOAL CERITA MATEMATIKA
KEMAMPUAN VERBAL REASONING	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .623** 80
KETERAMPILAN MENJAWAB SOAL CERITA MATEMATIKA	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.623** .000 80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Pembahasan

Dari hasil tes tersebut, nilai rata-rata siswa yang masih dibawah standar terjadi karena siswa masih perlu meningkatkan perbendaharaan kosa katanya terlebih dahulu untuk dapat menyelesaikan tes yang diberikan karena terlihat pada tes sinonim dan antonim siswa masih banyak kekeliruan dalam menjawabnya. Hal ini terjadi juga karena kurangnya pembiasaan penggunaan bahasa baku di sekolah, terbukti pada saat peneliti melaksanakan penelitian,

peneliti mengamati cara siswa dan guru melakukan interaksi dimana dalam interaksi antar siswa dan guru tidak menggunakan bahasa Indonesia melainkan menggunakan bahasa daerah atau bahasa sehari-hari. Sehingga hal tersebut membuat siswa tidak terbiasa memperoleh dan mendengarkan kata atau kalimat bahasa Indonesia yang baku atau yang baik dan benar. Seharusnya didalam lingkungan sekolah maupun kelas siswa maupun guru diharuskan untuk menggunakan bahasa formal atau bahasa Indonesia agar siswa terbiasa dan memiliki perbendaharaan kosa kata yang beragam.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2016) penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Inpres Maki kecamatan Lambalea kabupaten Manggarai Timur menghasilkan pengaruh yang negatif. Hal ini ditandai dengan hasil belajar bahasa Indonesia yang masih tergolong sangat rendah. Agar anak-anak dapat fasih dalam berbahasa Indonesia, guru harus meminta siswa ketika berada di lingkungan sekolah untuk tidak menggunakan bahasa daerah agar nantinya terbiasa dan lebih lancar dalam berbahasa Indonesia. Setiap selesai pembelajaran, guru sebaiknya sering memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah.

Nilai rata-rata tes keterampilan menjawab soal cerita yang telah dikerjakan siswa juga masih tergolong dalam kurang dari KKM hal ini terjadi karena siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita tersebut dan siswa belum mengerti bagaimana menjawab soal cerita matematika yang baik dan benar. Berdasarkan hasil tes tersebut, siswa menganggap bahwa soal cerita cara penyelesaiannya hanya memberikan kesimpulan saja. Ada beberapa siswa yang menjawab menggunakan kalimat matematika tetapi tidak menuliskan diketahui dan ditanyakannya dan ada beberapa siswa juga menuliskan diketahui dan ditanyakan namun tidak sesuai dengan tata cara yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas di sekolah lokasi penelitian, pembiasaan pemberian soal cerita masih belum dilakukan. Setelah guru memberikan penjelasan terhadap materi, siswa hanya diberikan contoh soal biasa. Jika ada dalam buku siswa diberikan contoh soal cerita, maka guru akan menjelaskan mengenai hal tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menghasilkan r hitung sebesar 0,623 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka  $0,62 > 0,05$  artinya ada hubungan antara variabel kemampuan *verbal reasoning* (X) dengan variabel keterampilan menjawab soal cerita matematika (Y). Dimana 0,623 yang berada pada interval 0,60-0,799 artinya tingkat hubungan kuat. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan tabel interpretasi product moment dibawah ini.

**Tabel 6 Klasifikasi Nilai Koefisien Korelasi r Pearson**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan *verbal reasoning* dengan keterampilan menjawab soal cerita matematika pada siswa kelas V SD gugus I Kecamatan Selong, dimana jika nilai kemampuan *verbal reasoning* tinggi maka semakin tinggi nilai keterampilan menjawab soal cerita matematika siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudin, 2017) dengan judul "Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Verbal". Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besar hubungan kemampuan verbal dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa sebesar 67,5%, sehingga kemampuan verbal berpengaruh positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan pengaruh sebesar 42% sedangkan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik atau semakin tinggi kemampuan

verbal yang dimiliki oleh siswa maka kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa tersebut akan semakin baik atau semakin tinggi.

Hal ini didukung juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yudiani, Sutana, & Utama, 2014) dengan judul "Kontribusi Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pelajaran Matematika". Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi atau  $r$  sebesar 0,412, sehingga  $r_{y1} > 0$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kemampuan verbal terhadap prestasi belajar dalam menyelesaikan soal cerita pelajaran matematika pada siswa kelas 5 sekolah dasar gugus IV Kuta Kabupaten Badung. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan verbal yang ditunjukkan siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar dalam menyelesaikan soal cerita pelajaran matematika pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Kabupaten Badung tahun pelajaran 2013/ 2014.

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa hubungan kemampuan *verbal reasoning* dengan keterampilan menjawab soal cerita matematika memberikan hasil yang positif.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kemampuan *verbal reasoning* dengan keterampilan menjawab soal cerita matematika pada siswa kelas V SD gugus I Kecamatan Selong. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *pearson correlation* atau r hitung sebesar 0,623 yang berada pada interval 0,60-0,799 dengan tingkat hubungan kuat dengan jenis hubungan yaitu hubungan positif. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari 0,05 atau  $0,623 > 0,05$  dengan nilai sig (*2-tailed*) yaitu 0,000 sehingga  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara kemampuan *verbal reasoning* dengan keterampilan menjawab soal cerita matematika.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Bagi Siswa seharusnya siswa jika berada dilingkungan sekolah diharuskan untuk menggunakan bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia agar siswa lebih banyak memperoleh perbendaharaan kosa kata. Karena hal ini dapat membantu siswa pada masa mendatang ketika siswa mulai menuju tingkatan dunia pendidikan selanjutnya. Siswa juga seharusnya dibiasakan diberikan soal dengan jenis soal cerita, hal ini agar melatih kemampuan pemecahan masalah siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum. (2) Bagi Guru, dengan hasil penelitian ini, guru perlu memperhatikan aspek kemampuan *verbal reasoning* siswa sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan siswa dalam menjawab soal cerita matematika sehingga dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan *verbal reasoning* siswa tersebut. (3) Bagi Kepala Sekolah diharapkan kepala sekolah lebih memperhatikan tenaga pendidik dan siswanya di dalam lingkungan sekolah dan membuat peraturan yang lebih terhadap penggunaan bahasa di lingkungan sekolah. Kemudian diharapkan kepala sekolah memperhatikan upaya peningkatan kemampuan penyelesaian masalah siswa agar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang telah ditetapkan. (4) Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini tidak hanya dijadikan referensi saja namun diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan dikaitkan dengan variabel-variabel yang

kemungkinan berhubungan dengan keterampilan siswa menjawab soal cerita matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asdar, A. F. (2020). Pengaruh Kemampuan Verbal dan Kognitif Dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (5 Th Senatik)*. Semarang: FPMIPATI-UNIVERSITAS PGRI SEMARANG.
- Kartikawati, A. (2020). *Pengembangan Booklet Mengenai Bakat Akademik Untuk Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 196 Jakarta Timur*. Universitas Negeri Jakarta.
- Linola, D. M., Marsitin, R., & Wulandari. (2017). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di SMAN 6 Malang. *Mathematics Education Journal*, 1(1), 27-33.
- Nafi'an, M. I. (2011). Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gender Di Sekolah Dasar. *Proceeding of Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Dengan Tema "Matematika Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran"*, 571-577. Yogyakarta.
- Rahardjo, S. (2017). Mathematics Education Learning And Teaching. *Eduma*, 5(2), 3441.
- Rahman, A. (2016). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 71-79.
- Salmina, M., & Syarifah, K. N. (2018). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Berdasarkan Gender Pada Materi Geometri. *Jurnal Numeracy*, 5(1), 41-48.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian* (5th ed.). Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahyudin. (2017). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Verbal. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 148-160.
- Widyaningrum, A. Z. (2016). Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal IAIM Metro Lampung*, 1(2), 166-190.
- Wulandari, A. Y. R. (2017). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Verbal. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 148-160.
- Yudiani, M. N., Sutana, A. A. I. N., & Sutama, I. M. (2014). Kontribusi Kemampuan Verbal dan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pelajaran Matematika. *E-Journal Program Pascasarjana 88 Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*.